

## RELATIONSHIP OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION BETWEEN THE LEARNING STRATEGY OF MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW (MURDER) AND LEARNING OUTCOMES

**Oktaviana Supriyadi,<sup>\*1</sup> Simeon Sulisty<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

\*Email: oktaviana1717.ag@gmail.com

**Abstracts:** The teaching process, especially a teacher, must have an idea, creativity, strategy or plan for learning to children, and pay attention to the atmosphere in the classroom so that children in learning do not feel bored and bored in receiving the material presented by the teacher. The problems that arise are: What is meant by MURDER learning? How does the MURDER learning strategy affect student learning outcomes? The Relationship of Christian Religious Education between Learning Strategies Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review (MURDER) and Student Learning Outcomes? The answer: (1) MURDER learning is cooperative learning with a cognitive psychology perspective. (2) the MURDER learning strategy has a very big influence on student learning outcomes because the teaching and learning process of students can be evaluated through the following aspects: mood, understand, recall, digest, expand, and review. (3) MURDER learning has a great influence on student learning outcomes but if it is based on the teaching and learning process of the values of Christian Religious Education, the results will be even more maximal.

**Keywords:** *MURDER, learning strategy, learning outcomes, Christian Religious Education*

## RELASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW (MURDER) DAN HASIL BELAJAR

**Abstrak:** Proses mengajar terutama seorang guru haruslah mempunyai suatu ide, kekreatifan, strategi ataupun rencana untuk pembelajaran kepada anak, dan memperhatikan suasana di dalam kelas supaya anak dalam belajar tidak merasakan kebosanan dan jenuh dalam hal menerima materi yang disampaikan oleh guru. Persoalan yang timbul adalah: Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran MURDER? Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar siswa? Relasi Pendidikan Agama Kristen di antara Strategi Pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) dan Hasil Belajar Siswa? Jawabanya: (1) pembelajaran MURDER adalah pembelajaran kooperatif dengan perpektif psikologi kognitif. (2) strategi pembelajaran MURDER mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar siswa dapat dievaluasi melalui aspek adalah: *mood, understand, recall, digest, expand, dan review*. (3) pembelajaran MURDER mempunyai pengaruh yang besar bagi hasil belajar siswa tetapi bila didasarkan dengan proses belajar mengajar dari nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen maka hasilnya menjadi semakin maksimal.

**Kata kunci:** *MURDER, stretegi pembelajaran, hasil belajar, Pendidikan Agama Kristen*

## PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu negara Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Jika mengamati pendidikan di Indonesia, bisa didapatkan beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara maju dalam bidang pendidikan. Akan tetapi, sampai saat ini, pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar yang tidak mengharuskan anak menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong anak mengonstruksikan

dibenak mereka.<sup>3</sup> Agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan membuat anak menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru, untuk itu strategi yang diperlukan haruslah strategi yang membuat anak menyukai pelajaran tersebut dan tidak membuat anak bosan dalam pelajaran tersebut.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan anak untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya serta menyusun strategi pembelajaran untuk anak.<sup>4</sup> Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: (1) *Kompetensi Pedagogik*: Dimana seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami anak, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, adanya evaluasi serta mengembangkan potensi diri yang ada pada anak akademik maupun non akademik. (2) *Kompetensi Kepribadian*: Menjadi seorang guru harus mencerminkan kepribadian yang dewasa, bijaksana, bisa menjadi teladan bagi anak, arif, stabil serta berakhlak mulia. (3) *Kompetensi Profesional*: Seorang guru harus mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan yang mencakup materi kurikulum maupun materi yang dari sekolah dan materi - materi pendukung lainnya yang ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran yang diajarkan. (4) *Kompetensi Sosial*: Kemampuan guru dalam kompetensi sosial ini, guru harus bisa berinteraksi atau pun mengakrabkan diri dengan anak, orang tua anak maupun dengan masyarakat sekitar. Bisa berkomunikasi

<sup>1</sup> Penjelasan UU No 20 Tahun 2003\_283\_2.

<sup>2</sup> UU\_no\_20\_th\_2003.

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*

(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 5.

<sup>4</sup> Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 2.

dengan baik lisan maupun tulisan.<sup>5</sup>

Agar seorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalitasnya, diperlukan wawasan yang mantap mengenai kemungkinan-kemungkinan strategi pengajaran sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran baik dalam arti efek pengajaran, yakni tujuan-tujuan pengajaran yang secara eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan pengajaran tertentu, maupun dalam efek pengiring, yakni tujuan-tujuan yang menunjukkan hasil ikatan. Berkaitan hal tersebut, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah taktik yang ditentukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat memengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (kompetensi dan indikator hasil belajar) secara lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>7</sup> Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait sebagai berikut: (1) Wawasan waktu, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dan dampak yang akan terlihat. (2) Dampak, yaitu hasil yang diikuti dengan strategi tertentu yang dipakai walaupun tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama. (3) Pemusatan upaya, strategi yang efektif untuk dilakukan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sarana-saran yang sempit. (4) Pola keputusan, yaitu pola keputusan tertentu yang harus diambil sepanjang waktu yang harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten. (5) Peresapan strategi yang mencakup suatu kegiatan yang luas dari proses alokasi sumber

daya sampai dengan kegiatan operasi harian.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal proses mengajar terutama seorang guru haruslah mempunyai suatu ide, kekreatifan, strategi ataupun rencana untuk pembelajaran kepada anak, serta memperhatikan suasana di dalam kelas supaya anak dalam belajar tidak merasakan kebosanan, jenuh dalam hal menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penting bagi seorang guru mencairkan suasana hati anak, karena proses belajar mengajar bisa terganggu jika seorang guru tidak memedulikan suasana hati anak-anak. Untuk itu sebelum mata pelajaran dimulai, hal utama seorang guru haruslah menghidupkan terdahulu suasana hati anak yang ada di dalam kelas, selanjutnya anak akan tergerak untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Kristen atau pun yang berkaitan dengan Firman Tuhan. Seperti pengalaman peneliti sewaktu PPL di SDN Lidah Kulon awal semester ganjil, pada waktu pelajaran agama Kristen semua murid dari kelas I sampai kelas VI terkadang dijadikan dalam satu kelas, sehingga membuat pelajaran menjadi lebih sulit dan tidak efektif, dan siswa-siswa hanya diberikan tugas berupa lembaran kerja siswa untuk dikerjakan. Hal ini bisa saja menimbulkan kebosanan terhadap pelajaran pendidikan

<sup>5</sup> <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> (diakses tanggal 18 Mei 2019).

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta:

Rineka Cipta, 2010), 38.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 134.

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 18-19.

agama Kristen, dan para siswa mengerjakan tugas tidak dengan sepenuhnya. Berdasarkan hasil survey di SDN Lidah Kulon I 464 Surabaya, khususnya kelas III sampai kelas VI tahun pelajaran 2019/2020 para siswanya masih memiliki nilai pendidikan agama yang rendah, di mana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kreatifitas seorang guru.<sup>9</sup>

Untuk mengatasi kebosanan maka guru mesti kreatif dengan strategi pembelajaran yang diterapkan kepada para siswanya. Strategi belajar *mood, understand, recall, digest, expand* dan *review* (Murder) yang ditemukan oleh Hythecker, Dansereau dan Rocklin pada tahun 1988 sebagai bentuk pembelajaran kooperatif (Lambiotte Judith et al.) yang kemudian strategi belajar Murder ini diadaptasikan dari buku karya Bob Nelson “*The Complete Problem Solver*” di mana secara singkat strategi belajar Murder, adalah; (1) *mood* yang memperhatikan pola pikir dan suasana hati anak yang positif untuk memulai pembelajaran. (2) *Understand* artinya memberikan pengertian yang belum dimengerti anak. (3) *Recall* artinya adanya pengulangan pembahasan materi yang disampaikan. (4) *Digest* artinya anak bisa memikirkan ataupun mencerna pembahasan materi yang disampaikan tentunya penyampaian yang sederhana yang sesuai nalar pikir seorang anak, sehingga materi tersebut bisa diperluas ataupun dikembangkan lagi walaupun dengan penyampaian materi yang sama, dan yang terakhir adalah adanya pengulangan kembali materi atau pembahasan yang sudah pernah disampaikan.

Persoalan yang muncul dari hasil penelitian tersebut adalah: Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran MURDER? Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran

MURDER terhadap hasil belajar siswa? Relasi Pendidikan Agama Kristen di antara Strategi Pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) dan Hasil Belajar Siswa?

## METODE

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup> Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Cooper dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.<sup>11</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>12</sup>

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran MURDER

Pembelajaran adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup menjadi belajar. Secara bahasa ada sejumlah kata yang relevan dengan pembelajaran. Ada kata belajar (*learning*), ada pengajaran (*teaching*), dan ada pembelajaran (*instruction*). Ketiga kata pembelajaran memiliki arti berbeda meski seringkali dipahami dengan makna istilah yang sama.<sup>13</sup> Makna istilah yang sama ketiga kata

<sup>9</sup>Penulis melakukan survey di SDN Lidah Kulon I 464 Surabaya, khususnya kelas III sampai kelas VI tahun pelajaran 2019/2020.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>11</sup>Mohammad Imam Farisi, “Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai

*Inculco Journal of Christian Education*, Vol. 1, No. 1, Februari 2021

Model Penilaian dan Pengembangan Karakter”, Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA 2012.

<sup>12</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 52.

<sup>13</sup> Musfiqon dan AndiekWidodo, *Desain*

pembelejaran adalah merupakan proses utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sama-sama mempunyai peran penting dalam pemberian ilmu pengetahuan serta perubahan sikap dan perilaku yang terjadi setelah adanya aktivitas yang terjadi, dan gurulah menjadi fasilitator sebagai pembimbing yang berupaya untuk mempersiapkan secara optimal pembelajaran yang ada sesuai karakteristik siswa demi mencapai kemudahan dalam belajar.

Pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu mengubah tingkah laku seseorang agar menjadi dewasa dalam perpektif. Pembelajaran diukur dari tingkat kematangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan melakukan serta kepribadian sebagai akibat dari proses pembelajaran. Adapun empat tujuan pembelajaran secara umum yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) untuk mendapatkan pemahaman, (3) untuk mendapatkan pengalaman, dan (4) untuk membentuk sikap atau kepribadian.<sup>14</sup>

Belajar adalah kata yang tidak lagi asing dalam kehidupan manusia. Istilah belajar tidak terlepas dari proses pendidikan, bahkan masyarakat memahami belajar adalah sebagai suatu kewajiban sekolah. Kegiatan belajar selalu diartikan dengan tugas-tugas sekolah. Sebenarnya belajar tidak hanya berada di dalam kelas saja seperti yang dipahami masyarakat sekitar, tetapi belajar juga bias diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan baik itu gagal atau pun berhasil.

Belajar merupakan suatu pengalaman untuk seseorang dalam kehidupan yang dijalani, perilaku seseorang biasa berubah merupakan sebuah hasil dari belajar tersebut. Baik itu perilaku dari yang baik menjadi tidak baik ataupun dari yang tidak baik menjadi baik. Di dalam dunia pendidikan belajar merupakan proses perubahan sikap dan

perilaku seorang siswa baik dalam hal rohani maupun jasmani yang diterima di sekolah.

Belajar menurut Robert M.Gagne suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu, sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini merubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi dan lagi pada setiap situasi baru. Sementara Lester D. Crow and Alice Crow mengatakan bahwa belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan pada situasi baru. Selanjutnya, Benjamin Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan, mengklarifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah (domain), yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah afektif meliputi fungsi yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan fungsi kemampuan fisik.<sup>15</sup>

Makna pengajaran biasanya dikaitkan dengan tanggungjawab ataupun teknik seseorang dalam menyampaikan materi, contohnya seorang guru memindahkan pengetahuan baru kepada anak.<sup>16</sup> Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Dengan demikian, pengajaran memberikan bimbingan atau pun arahan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Menanamkan ilmu pengetahuan kepada siswa sangatlah penting dalam pengajaran seorang guru. Dengan harapan siswa menjadi lebih memahami isi materi yang disampaikan. Hal

---

*Presentasi Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 7.

<sup>14</sup>Ibid., 10.

<sup>15</sup> I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran*

*Strategi Belajar yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1-3.

<sup>16</sup>Ibid., 5.

ini guru harus memikirkan strategi yang tepat untuk mengajar siswa, yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk suatu strategi yang paling berkesan dalam pengajarannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku.

### **Pembelajaran MURDER**

Pembelajaran MURDER terdiri dari adalah: *Mood* (Suasana Hati), *Understand* (Pemahaman), *Recall* (Pengulangan), *Digest* (Penelaahan), *Expand* (Pengembangan), dan *Review* (Pelajari Kembali). Metode ini ditemukan oleh Hythecker, Dansereau dan Rocklin pada tahun 1988, kemudian strategi pembelajaran MURDER ini diadaptasikan dari buku karya Bob Nelson “The Complete Problem Solver“ yang merupakan gabungan beberapa kata meliputi:

#### *Mood* (Suasana Hati)

Istilah dari bahasa Inggris *Mood* yang artinya adalah suasana hati. Dalam proses pembelajaran suasana hati yang positif dapat menciptakan kenyamanan dan semangat belajar sehingga konsentrasi belajar siswa dapat dicapai semaksimal mungkin dan dapat menyerap apa yang terjadi.<sup>18</sup> Untuk itu seorang guru perlu memberikan suasana hati yang menyenangkan untuk para siswa sebelum menyampaikan suatu materi yang ada. Sebagai seorang guru sudah seharusnya menghidupkan suasana di dalam kelas agar terjadi peningkatan dalam suasana hati anak tersebut, karena bisa saja ada anak yang setelah dimarahi oleh guru yang lain dan ketika memasuki kelas yang selanjutnya *mood* anak tersebut masih terganggu dan menjadi tidak

konsentrasi dalam hal menerima pelajaran tersebut. Itulah langkah pertama strategi MURDER pengaturan suasana untuk belajar. Berkaitan hal ini, maka Dansereau mengatakan ada dua masalah utama dalam menetapkan suasana hati yang tepat, yaitu: (1) salah satunya adalah menciptakan sikap yang positif entah itu berasal dari ketidaksukaan pada mata pelajaran tersebut dan (2) mengatasi gangguan.<sup>19</sup>

Hamzah menyatakan bahwa suasana hati umum memiliki dua skala yaitu: (1) Optimisme yaitu kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Dalam pengertian luas, optimisme dalam makna kemampuan melihat sisi tentang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun seseorang berada dalam kesulitan. Optimisme mengasumsikan adanya harapan dalam cara orang menghadapi kesulitan. (2) Kebahagiaan yaitu kemampuan untuk selalu mengucap syukur di dalam kehidupan serta menyukai diri sendiri dan orang lain dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan.<sup>20</sup>

#### *Understand* (Pemahaman)

Orang yang tahu belum tentu paham, tetapi orang yang paham pastilah sudah tahu. Tujuan pembelajaran tidak sekedar memberi tahu tetapi juga mengarah pada tujuan agar anak memahami apa yang dipelajari. Ranah afeksi menjadi sasaran utama dalam tahapan tersebut. Anak tidak hanya diarahkan untuk hafal materi tetapi juga diberikan penguatan serta pengayaan tentang materi yang dipelajari. Pemahaman bertujuan untuk memaksimalkan penguasaan ilmu pengetahuan anak dalam menyampaikan contoh, memberikan penjelasan, dan menulis kembali dengan cara yang berbeda dari penjelasan guru. Dengan demikian, anak akan mendapatkan

<sup>17</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 19.  
<sup>18</sup>

<https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-kolaboratif-murder/> (diakses tanggal 28 Februari 2019).

*Inculco Journal of Christian Education*, Vol. 1, No. 1, Februari 2021

<sup>19</sup> John R. Hayes, *The Complete Problem Solver* (Philadelphia: The Franklin Institute Press, 1981), 121.

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), 82.

pemahaman yang utuh dari apa yang dipelajari. Pemahaman tidak hanya melibatkan pikir, tetapi juga melibatkan rasa bahkan hati, inilah yang menjadi tujuan pembelajaran pada tahap kedua.<sup>21</sup>

Kemudian perlu diketahui pemahaman bersifat dinamis sehingga diharapkan akan bersifat kreatif dan bisa menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subyek belajar betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.<sup>22</sup> Di sini seorang guru berperan penting untuk tetap membimbing dan menjadi fasilitator untuk siswanya. Bukan hanya seorang siswa yang dituntut untuk memahami sebuah ilmu pengetahuan, tetapi seorang guru juga harus memahami isi materi yang disampaikan. Sebab jika guru menjelaskan tanpa memahami isi materi serta konsep yang ada maka akan membuat siswa tersebut menjadi bingung jika siswa menerima isi materi yang sama di tempat yang berbeda, khususnya dalam penyampaian isi materi kekristenan.

#### *Recall* (Pengulangan)

Mengulang adalah suatu usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. *Recall* tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah didistribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah.

Mengulang bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau

menyusun kembali informasi yang telah diterima. Orang yang tidak mengulang saat belajar senantiasa memasukkan informasi baru tersebut lepas. Itu membuat belajar menjadi sulit karena akan ada lebih sedikit kata dalam otak yang dapat digunakan untuk mengaitkan atau mengasosiasikan sejumlah informasi baru berikutnya.

Kegiatan mengulang ini bisa dilakukan setelah mendapatkan materi tersebut, dapat dilakukan pada waktu sepulang sekolah, waktu istirahat, dan di waktu-waktu senggang lainnya, atau pun pada waktu pertemuan selanjutnya *recall* ini bisa dilakukan. Pada waktu inilah guru bisa bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang sebelumnya disampaikan. Alangkah baiknya diberikan apresiasi untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, ini akan memacu semangat siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.

#### *Digest* (Penelaahan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa.<sup>23</sup> Guru disini berperan sebagai penyampaian isi materi kepada siswa agar siswa dapat menangkap inti dari materi yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang sederhana sangatlah diperlukan.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem peajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup>H.M. Musfiqon & Andiek Widodo, *Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif*, 11.

<sup>22</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006),

7 | *Relatinship of Christian Religious Education between The Learning Strategy of Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review and Learning Outcomes*

152.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 98.

Artinya, pembelajaran dapat disebut proses dalam penyampaian materi, Karena tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*). Ada beberapa sumber yang bisa diambil sebagai materi pelajaran, sehingga murid tidak harus berpedoman hanya pada satu buku saja. Berikut beberapa sumber yang bisa diambil sebagai berikut: (1) Manusia adalah sumber utama dalam proses pembelajaran, guru bisa menggunakannya dalam setting proses belajar mengajar. Misalkan untuk mempelajari lalu lintas jalan, maka guru bisa menggunakan polisi lalu lintas sebagai sumber belajar utama bagi siswa. Selain itu bisa juga mendatangkan dokter gigi untuk memberitahu cara merawat gigi yang benar, sebab penggunaan manusia sumber secara langsung akan menambahkan wawasan yang luas, disamping dapat menghindari terjadinya salah persepsi. (2) Alat dan bahan pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat yang menjadi bahan pelajaran adalah buku-buku, majalah, koran dan bahan cetak yang lain, untuk alat seperti *overhead projector* atau alat pewayang pandang, *slide projector*, kaset audio dan lain sebagainya. Alat dan bahan pengajaran ini bisa berguna untuk siswa, supaya seorang siswa mempunyai gambaran tentang sesuatu, jika guru hanya menjelaskan secara abstrak akan lebih sulit di terima oleh siswa. (3) Berbagai aktivitas dan kegiatan adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan atau pun melakukan kegiatan di luar sekolah. Seperti berkunjung ke pabrik susu atau keju merupakan salah satu contoh kegiatan di luar sekolah. Siswa dapat belajar secara langsung cara pembuatan keju dan melalui kegiatan berkunjung ini bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. (4) Lingkungan atau setting adalah

segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Sebagai guru juga bisa mengenalkan siswa tentang lingkungan sekitar sekolah, seperti adanya kegiatan kerja bakti di tempat warga yang berdekatan di mana sekolah itu berada. Siswa bisa diajak untuk kerja bakti bersama serta berinteraksi dengan warga di sana.

#### *Expand* (Pengembangan)

Dari hasil pembelajaran materi yang disampaikan kepada siswa diketahui adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Individu akan memperoleh perubahan yang baru, menetap, fungsional, bersifat positif, bertujuan dan terarah. Menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif, dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya.<sup>25</sup> Setelah penyampaian isi materi yang ada siswa dituntut untuk dapat mengembangkan materi tersebut. Dari penyampaian materi tersebut siswa diharapkan untuk dapat berpikir kritis.

#### *Review* (Pelajari kembali)

Materi yang disampaikan tidak akan berjalan efisien dan efektif jika tidak dipelajari kembali. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan informasi yang telah diterima melalui pengamatan kemudian disimpan dalam pusat kesadaran setelah diberikan tafsiran. Agar terhindar dari lupa, materi yang diterima haruslah dipelajari kembali. Itulah caranya supaya setiap informasi yang diberikan tidak langsung begitu ditinggalkan. Dapat dilakukan dengan membuka kembali catatan. Proses mengingat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, faktor sesuatu yang harus diingat, dan faktor lingkungan. Dari individu, proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 175-176.

<sup>25</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 66-69.

dalam pengamatan dan pembelajaran.<sup>26</sup>

### **Strategi Pembelajaran MURDER terhadap Hasil Belajar Siswa**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*”, yang berarti jenderal atau panglima. Jika dilihat dari kemiliteran, strategi adalah kekuatan militer untuk mencapai tujuan peperangan. Demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan tertentu di dalam perang atau damai; ilmu dan seni untuk memimpin para tentara untuk menghadapi musuh saat perang dalam kondisi yang menguntungkan.<sup>27</sup> Dalam dunia pendidikan, Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

B.S. Sidjabat mengemukakan strategi dalam pembelajaran mengandung arti dimana seorang guru merencanakan kegiatan mengajar (*a plan for teaching*) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik.<sup>28</sup> Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu anak mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>29</sup>

Agar seorang anak mempunyai minat dalam belajar, dan tidak merasa bosan dalam pelajaran tersebut, perlu adanya suasana yang baru di dalam kelas, untuk itulah seorang guru haruslah mempunyai suatu strategi untuk digunakan. Sebagai seorang guru sudah sewajarnya mempersiapkan sebuah strategi dalam hal mengajar, baik itu mungkin bisa membuat *game* dahulu sebelum memulai pelajaran, atau mengajak bernyanyi

khususnya dalam pelajaran agama Kristen. Sedangkan Gropper menjelaskan bahwa strategi merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh anak didik dalam kegiatan belajarnya harus dipraktekkan.<sup>30</sup>

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah–kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Strategi juga sangat membantu dalam menyampaikan suatu materi, karena tanpa adanya persiapan dalam hal mengajar, seorang guru akan merasa sulit untuk menjelaskan materi tersebut, di dalam kelas pun akan menjadi sangat tidak efektif jika guru hanya memberikan lembar kerja pada siswa terus-menerus, supaya tidak terjadinya rutinitas di dalam kelas, perlu adanya strategi yang di gunakan. Strategi pembelajaran MURDER merupakan langkah yang efektif dalam proses belajar mengajar bagi para siswa.

#### *Langkah-langkah Pembelajaran MURDER*

Strategi pembelajaran MURDER termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif. Strategi tersebut merupakan pembelajaran psikologi kognitif yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengkontruksi ulang informasi dan ide yang diterima serta mengomunikasikan secara lisan dan tulisan. Pada langkah-langkah strategi pembelajaran MURDER guru menyajikan informasi dan fenomena yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik, pemrosesan informasi menuntut keterlibatan metakognisi berpikir dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran.<sup>31</sup>

(Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 2008), 277.

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 18.

<sup>30</sup> <https://www.asikbelajar.com/definisi-strategi-pembelajaran-menurut-ahli/> (diakses tanggal

26 Mei 2019).

<sup>31</sup> Siti Julaeha dan Dewi Cahyani, (2017),

<sup>26</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 72.

<sup>27</sup> <http://www.KamusBahasaIndonesia.org> (diakses tanggal 26 Mei 2019).

<sup>28</sup> B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*

Strategi pembelajaran murder dapat membangun motivasi belajar peserta didik serta peningkatan kedalaman dan luasnya pemikiran peserta didik. Peserta didik secara individu akan terdidik untuk mengembangkan pemikirannya karena adanya waktu berpikir dan dapat menyempurnakan konsepsinya melalui kegiatan diskusi. Peserta didik lebih mudah memahami suatu materi karena mereka mendapat penjelasan dengan gaya bahasa mereka.<sup>32</sup>

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran MURDER sebagai berikut: (1) Langkah pertama berhubungan dengan suasana hati (*Mood*) adalah ciptakan suasana hati yang positif. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian peserta didik. (2) Langkah kedua berhubungan dengan pemahaman (*Understand*) segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukan bersama beberapa kelompok latihan. (3) Langkah ketiga berhubungan dengan pengulangan (*Recall*) adalah setelah mempelajari satu bahan dalam suatu mata pelajaran itu dengan kata-kata peserta didik. (4) Langkah keempat yang berhubungan dengan penelaahan (*Digest*) adalah segera kembali pada bahan pelajaran yang tidak dimengerti. (5) Langkah kelima berhubungan dengan pengembangan (*Expand*), pengembangan materi. (6) Langkah keenam berhubungan dengan (*Review*) adalah mempelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari.<sup>33</sup>

---

“Penerapan Strategi Belajar Murder Untuk Meningkatkan Penugasan Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII Mts Al-Ikhlas Setupatok Cirebon, *Jurnal Scientiae Educatetia*, 3(2), 97.

<sup>32</sup> Darmika, (2014), “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif MURDER terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP”, *Jurnal Program Pascasarjan Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4, 4.

<sup>33</sup> Asmaul Husna, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Murder terhadap Kemampuan Berpikir *Inculco Journal of Christian Education*, Vol. 1, No. 1, Februari 2021

### Hasil Belajar

Belajar adalah kata yang tidak lagi asing dalam kehidupan manusia. Istilah belajar tidak terlepas dari proses pendidikan, bahkan masyarakat memahami belajar adalah sebagai suatu property sekolah. Kegiatan belajar selalu diartikan dengan tugas-tugas sekolah. Agus Suprijono menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.<sup>34</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, belajar adalah suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai macam aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku.

Rochmant Wahab dan Solehuddin menyatakan bahwa “belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen”.<sup>35</sup> Pada pendapat tersebut belajar merupakan suatu bentuk pengalaman. Pada dasarnya pengalaman adalah hasil interaksi dari peserta didik dengan lingkungannya. Berikutnya Winkel mengatakan bahwa: “belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat permanen. Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respons, kemudian memperkuatnya. Stimulus dan

Tingkat Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di MTsN 1 Kota Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 20.

<sup>34</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 2.

<sup>35</sup> Rochmant Wahab, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Depdikbud RI, 2009), 245.

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 39.

respons dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan.<sup>37</sup>

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.<sup>38</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari usaha, sedangkan belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Artinya hasil belajar merupakan aktifitas dari proses belajar yang ditunjukkan melalui simbol, huruf atau pun kalimat yang menceritakan pencapaian yang dilakukan seorang siswa.

Adapun melalui kegiatan evaluasi dan mendapatkan data untuk menjadikan pembuktian yang bisa menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas pengajaran. Artinya pengajaran keprofesionalitas dan keahlian seorang guru ini juga menentukan.

Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa adalah tolak ukur terhadap penguasaan materi pelajaran pembelajaran yang diberikan. Seorang guru juga berperan dalam penentuan hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa yang harus diketahui, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa (faktor internal) yang meliputi faktor jasmani dan psikologis dan faktor yang dari luar siswa (faktor eksternal) yang terdiri dari faktor orang tua, sekolah dan lingkungan

masayarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang dicapai setelah melaksanakan proses belajar dimana perubahan perilaku tersebut meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran yang telah ditempuh.

Hakim dan Endryansyah mengadakan penelitian pemebelajaran MURDER dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cerme Gresik pada kelas X TITL yang dilukan pada semester ganjil yang terdiri dari dua kelas. Siswa eksperimen mendapatkan strategi pembelajaran MURDER sedangkan siswa kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional. Instrument penelitian ini adalah post-test, yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis data, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran konvensional. Hasil belajar pengamatan guru tentang aktifitas siswa yang menggunakan strategi pembelajaran MURDER mengalami peningkatan yang baik dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir ini bisa dilihat dari hasil persentase sebesar 50%.<sup>39</sup> Selanjutnya Hakim dan Endryansyah menyarankan adalah: diharapkan sebelum melakukan penelitian, siswa diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari strategi pembelajaran MURDER.<sup>40</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tulus Tri Nugroho, (2017) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran MURDER dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Trisula I Sleman”, hasil

Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Cerme Gresik”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Unesa*, 02(03), 951-957.

<sup>40</sup>Ibid.

<sup>37</sup>Ibid., 40.

<sup>38</sup> Ibid., 41.

<sup>39</sup> Dzikrul Hakim dan Endryansyah, (2013) “Penerapan Strategi Pembelajaran Murder terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi

penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pada setiap aspek-aspek pemahaman siswa.<sup>41</sup> Juga penelitian yang dilakukan oleh Andriyadi, (2017) dengan judul “Pengaruh Strategi MURDER terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dikelas VII MTs Darun Najah Al-Fallah Telaga Waru tahun Pelajaran 2016/2017”, hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran MURDER lebih baik dari pada diajarkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII MTs. Darun Najah Al-Falah Telaga Waru Pada tahun pelajaran 2016/2017.<sup>42</sup> Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Astuti (2016) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran MURDER terhadap Kemampuan Berpikir Analitis dan Hasil Belajar Pada Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Kabupaten Bulukumba, hasil penelitian adalah kemampuan Berpikir Analitis siswa kelas X yang diajar dengan menerapkan strategi pembelajaran Murder mengalami peningkatan nilai masuk dalam kategori yang cukup baik.<sup>43</sup>

### **Relasi Pendidikan Agama Kristen di antara Strategi Pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) dan Hasil Belajar Siswa**

Pendidikan agama Kristen sangat penting bagi kehidupan orang percaya, mulai dari pendidikan agama Kristen anak, remaja, dan dewasa. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, menuntun, serta mengubah sikap setiap orang,

tentunya untuk sikap yang lebih positif. Dari masa anak-anak sudah diajarkan tentang pendidikan agama Kristen, pendidikan agama Kristen bisa didapatkan di sekolah, gereja serta di rumah. Kebanyakan orang tua selalu menyerahkan hal mendidik anak kepada sekolah dan gereja dengan berbagai alasan kesibukan, padahal jam anak lebih banyak di rumah. Sebagai orang tua harusnya mempunyai peran penting di dalam kehidupan anak, karena anak adalah penerus kehidupan. Mereka harus menanamkan prinsip yang penting dalam hidup anak bahwa sesungguhnya kehidupan ini adalah karunia dan ada rencana yang indah dari Tuhan.

Membangun dasar yang teguh dalam setiap hidup anak dan meningkatkan potensi spiritual adalah tanggung jawab setiap orang tua. Orang tua harus membimbing anak untuk menerima bahwa Yeshua adalah Tuhan dan Juruselamat satu-satunya. PAK yakni pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja agar mereka adalah: (1) Telibat dalam penafsiran Alkitab secara spiritual secara baik dan benar sebagaimana diilhamkan Roh Kudus. (2) Turut ambil bagian dalam melayani di gereja setempat. (3) Diberikan bimbingan dan arahan untuk melengkapi spiritual kerohanian untuk memilih cara-cara pengabdian diri kepada Bapa dan Yeshua Hamashiakh dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Tuhan dan kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yeshua hamashiakh.<sup>44</sup>

Pembelajaran MURDER mempunyai pengaruh yang besar bagi hasil belajar siswa tetapi bila didasarkan dengan proses belajar mengajar dari nilai-nilai Pendidikan Agama

<sup>41</sup>Tulus Tri Nugroho, “Implementasi Model Pembelajaran MURDER dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman”, *Skripsi* (Yogyakarta: SMK Trisula 1 Sleman, 2017).

<sup>42</sup>Andriyadi “Pengaruh Strategi Murder terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII MTs Darun Najah Al-Fallah Telaga Waru”, *Skripsi* (Sidoarjo: MTs Darun Najah Al-Fallah, 2017).

<sup>43</sup>Dian Astuti, “Pengaruh Strategi Pembelajaran MURDER Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis dan Hasil Belajar Pada Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016).

<sup>44</sup>Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip dan Praktek PAK: Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2006), 43.

Kristen maka hasilnya menjadi semakin maksimal. Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Tuhan melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus Sang Guru Agung, dan perintah yang mendewasakan pada murid.<sup>45</sup> Istilah pedagogi sering dikaitkan dalam dunia pendidikan atau ilmu pendidikan. Kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogos* yaitu bergaul dengan anak-anak. Berkaitan hal tersebut, Harianto GP mengatakan bahwa Allah sebagai guru melakukan proses belajar mengajar terhadap murid-murid-Nya dengan menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotoris. Allah tidak otoriter. Dia membiarkan murid-Nya menemukan sendiri hal yang ia inginkan, tetapi Allah meletakkan aspek-aspek pendidikan dengan tegas dan jelas.<sup>46</sup> Karena pendidikan yang diajarkan oleh Allah adalah pendidikan yang merupakan visi dan misi dari segala apa yang telah diciptakan, diperlihara dan dicukupi-Nya.<sup>47</sup> Dengan demikian bahwa pendidikan Agama Kristen menadi kekuatan yang menghubungkan di antara pembelejaran MURDER dengan hail belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, pembelajaran MURDER adalah pembelajaran kooperatif dengan perpektif psikologi kognitif. Keunggulan dalam pembelajaran MURDER dalam proses belajar mengajar adalah: (1) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tahap

*mood, understand, recall, digest, expand, dan review*. (2) membantu para siswa dalam menunjang sistem belajar yang optimal yakni efektif dan efesien. (3) menunjang keaktifan siswa karena model pembelajaran MURDER ini sepenuhnya berpusat pada siswa.

*Kedua*, strategi pembelajaran MURDER mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar siswa dapat dievaluasi melalui aspek adalah: *mood, understand, recall, digest, expand, dan review* sehingga perkembangan belajar siswa dapat dikontrol, evaluasi, dan dibimbing secara maksimal oleh para guru.

*Ketiga*, pembelajaran MURDER mempunyai pengaruh yang besar bagi hasil belajar siswa tetapi bila didasarkan dengan proses belajar mengajar dari nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen maka hasilnya menjadi semakin maksimal. Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan, pengalaman, rencana dari kehendak Tuhan melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan.

### Daftar Pustaka

- Andriyadi. "Pengaruh Strategi Murder terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII MTs Darun Najah Al-Fallah Telaga Waru", Skripsi. Sidoarja: MTs Darun Najah Al-Fallah, 2017.
- Arsa, I Putu Suka. *Belajar dan Pembelajaran Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Astusi, Dian. "Pengaruh Strategi Pembelajaran MURDER terhadap Kemampuan Berpikir Analitis dan Hasil Belajar Pada Materi Ekologi Siswa

<sup>45</sup>Ibid., 4.

<sup>46</sup>Harianto GP, *Teologi PAK* (Yogyakarta: Andi, 2017), 27.

<sup>47</sup>Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Andi, 2012), 73-74.

- Kelas X SMA Negeri 16 Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016.
- Darmika. (2014). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif MURDER Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP”, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol 4, 4.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Farisi, Mohammad Imam. “Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter”. Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA 2012.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- GP, Harianto. *Teologi PAK*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Hakim, Dzikrul dan Endryansyah. (2013). “Penerapan Strategi Pembelajaran Murder terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Cerme Gresik”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Unesa*, 02(03), 951-957.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Hayes, John R. *The Complete Problem Solver*. Philadelphia: The Franklin Institute Press, 1981.
- <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> (diakses tanggal 18 Mei 2019).
- <http://www.KamusBahasaIndonesia.org> (diakses tanggal 26 Mei 2019).
- <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-kolaboratif-murder/> (diakses tanggal 28 Februari 2019).
- <https://www.asikbelajar.com/definisi-strategi-pembelajaran-menurut-ahli/> (diakses tanggal 26 Mei 2019).
- Husna, Asmaul. “ Efektivitas Strategi Pembelajaran Murder terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di MTsN 1 Kota Makassar”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Julaeha, Siti dan Cahyani, Dewi. (2014). “Penerapan Strategi Belajar Murder untuk Meningkatkan Penugasan Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Cirebon, *Jurnal Scientiae Educatetia*, 3(2), 97.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktek PAK: Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Kusnandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Musfiqon dan Widodo, Andiek. *Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.
- Nugroho, Tulus Tri. “Implementasi Model Pembelajaran MURDER Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X SMK Trisula 1 Sleman”, *Skripsi*. Yogyakarta: SMK Trisula 1 Sleman, 2017.
- Penjelasan UU No 20 Tahun 2003\_283\_2.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*.

- Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprjono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2006.
- UU\_no\_20\_th\_2003.
- Wahab, Rochmant. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Depdikbud RI, 2009.

